

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin besar menjadi target pasar potensial bagi perusahaan-perusahaan memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang terus meningkat. Hal ini menyebabkan tingkat pembelian terhadap barang dan jasa tersebut ikut bertambah sehingga menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (*lifestyle*). Gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi seseorang tergantung bagaimana mereka menjalankannya.

Pola hidup yang dianggap mengawatirkan adalah pola hidup konsumtif, yang merujuk pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok (Tambunan, 2007). Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan pembelian barang-barang yang tidak dibutuhkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang tidak mendasari pembelian tersebut sesuai dengan kebutuhan, hanya semata-mata untuk kepuasan maupun kesenangan sehingga menyebabkan pengeluaran dana yang berlebihan (Sumartono, 2002).

Perilaku konsumtif ini juga mengarah kepada hedonisme, yang merupakan gaya hidup dimana mengutamakan kesenangan, kepuasan, juga rasa ingin tahu atau mencoba hal-hal yang baru. Gaya hidup hedonisme wujud dari ekspresi atau

perilaku yang di miliki oleh seseorang yang lebih mementingkan kesenangan daripada melakukan hal yang lebih positif. Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup yang tercermin pada perilaku hidup mewah, berfoya-foya, nongkrong di cafe, mall, dan gaya hidup berpakaian yang selalu mengikuti mode yang sedang tren saat ini.

Gaya hidup tersebut juga berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, didukung oleh berbagai macam kemudahan dan fasilitas yang diberikan agar menarik perhatian konsumen untuk membeli barang dan jasa yang ditawarkan salah satunya, dari segi sarana transaksi dalam pembayaran. Sejalan dengan perkembangan zaman ditemukan cara yang paling efisien dan efektif untuk melakukan transaksi pembayaran yaitu dengan menggunakan kartu plastik atau lebih dikenal dengan kartu kredit yang mampu menggantikan fungsi uang sebagai alat pembayaran. Menurut Sumarto, Subroto dan Arianto (2011) Kartu kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai, berbentuk kartu yang memberikan fasilitas kredit pada pemilikinya, dimana saat jatuh tempo dapat dibayar dengan jumlah minimum dan sisanya dijadikan kredit.

Menurut Ingene dan Levy (1982), mengapa seseorang lebih memilih untuk memakai kartu kredit daripada membayar tunai, ada tiga alasannya. Pertama, karena pemegang kartu kredit membutuhkan kredit untuk mampu membeli barang atau jasa yang diinginkan. Kedua, pemegang kartu kredit ingin memanfaatkan kenyamanan untuk tidak perlu membawa uang tunai.

Ketiga, pemegang kartu kredit merupakan orang yang memahami keuntungan yang diperoleh dari membeli sekarang dan membayar kemudian dan pemegang kartu kredit orang yang sangat perhitungan. Menurut Hamilton dan Khan (2001) ada dua faktor yang mempengaruhi penggunaan kartu kredit, yaitu faktor keunggulan dan kemudahan, sedangkan menurut Safakli (2007) Motivasi kepemilikan dan penggunaan kartu kredit dapat dipengaruhi oleh faktor kenyamanan, kemudahan dan keamanan.

Penggunaan kartu kredit dirasakan lebih aman dan praktis untuk segala keperluan, seperti untuk keperluan uang tunai dalam bepergian, bahkan saat ini kartu kredit sudah dapat digunakan untuk segala bentuk pembayaran secara internasional. Memiliki kartu kredit tergolong mudah didapatkan, mulai dari kalangan menengah keatas, tak terkecuali karyawan baik itu pegawai negeri sipil maupun karyawan swasta dapat memilikinya.

Di Indonesia, perkembangan kartu kredit ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari berkembangnya jumlah nasabah dan juga jumlah transaksi yang terus meningkat beberapa tahun terakhir ini (Tabel 1.1).

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Kartu kredit di Indonesia**

Tahun	Jumlah Kartu (Juta)	Volume transaksi	Nilai transaksi Rp (Triliun)
2009	12.259.295	182.624.722	136.691.864
2010	13.574.673	199.036.427	163.208.491
2011	14.785.382	209.352.197	182.602.331
2012	14.817.168	221.579.851	201.840.736
2013	15.091.684	239.098.519	223.369.577
2014	16.043.347	254.320.061	255.057.458
2015	16.863.842	281.325.840	280.543.930
2016	17.406.327	305.052.297	281.020.518

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2017)

Menurut data Bank Indonesia (per Maret 2016) terdapat 21 bank umum penerbit kartu kredit, 1 bank syariah, dan 1 perusahaan non bank. Sementara bank acquirer terdapat 12 bank umum dan 1 perusahaan non bank. Principal yang ada adalah *America Express, JCB, MasterCard, VisaCard, dan CUP*. Volume transaksi kartu kredit di Indonesia dari dua tahun terakhir ini mengalami kenaikan sebesar 8,54% yaitu dari 281,32 juta kali transaksi menjadi 305,05 juta transaksi pada tahun 2016. Sementara nilai transaksi kartu kredit naik hanya 0,35% dari Rp 280,54 triliun dan Rp281,02 triliun pada tahun 2016. Jumlah kartu kredit yang beredar sampai akhir tahun lalu mencapai 17,40 juta kartu.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah pengguna kartu kredit ini disebabkan karena sebagian dari masyarakat merasakan semakin pentingnya penggunaan kartu kredit sebagai alat bantu pembayaran dan pengganti dari uang tunai mengingat kepraktisan, rasa nyaman dan aman yang ditimbulkan. Namun faktor lain seperti gaya hidup, *image* memiliki status yang tinggi bagi pemegang kartu kredit turut mendorong masyarakat untuk memiliki kartu kredit ini.

Perilaku penggunaan kartu kredit secara berlebihan dalam membeli suatu barang dan jasa, sebenarnya kurang diperlukan sehingga lebih pada tujuan pemenuhan kepuasan. Perilaku dan kepribadian seseorang dalam pengendalian diri terhadap penggunaan kartu kredit secara berlebihan harus menjadi pertimbangan. Pentingnya kemampuan untuk dapat mengendalikan diri dengan baik dalam proses pembelian barang akan memberikan pembelajaran bahwa pengendalian menjadi sangat bermanfaat agar tidak membawa dampak negatif pada saat menggunakan kartu kredit (Tambunan, 2001).

Kartu kredit memang memudahkan transaksi sehari-hari jika dilihat dari segi kepraktisan penggunaannya, namun penggunaan kartu kredit juga harus disertai dengan adanya *financial literacy*, sehingga didasarkan pada kebutuhan yang penting dan berdasarkan keadaan keuangan masing-masing nasabah (Wicaksono, 2015). *Financial literacy* atau pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat mengenai produk dan konsep keuangan (Vidovicova, 2012).

Selain *financial literacy*, terdapat juga faktor demografi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam mengelola perilaku keuangannya. Loix, Pepermans, dan Hove (2005) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik demografi yaitu, umur, jenis kelamin, pendidikan, keluarga, dan pekerjaan. Demografi secara tidak langsung mempengaruhi persepsi dan sikap individu dan cenderung memiliki perbedaan dengan adanya faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, pendapatan, dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) meneliti pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku pembayaran kartu kredit di kalangan karyawan Surabaya, hasil dari analisis tersebut menunjukkan *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku pembayaran kartu kredit antara karyawan yang memiliki *financial literacy* rendah dan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mottola (2013) yang meneliti pengaruh antara perilaku pembayaran kartu kredit, gender, dan *financial literacy* di

Amerika, ditemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Selain itu, ditemukan wanita dengan tingkat *financial literacy* yang rendah cenderung untuk menimbulkan biaya keterlambatan dan pemakaian kartu kredit yang melebihi batas limit (*overlimit*) dibandingkan laki-laki dengan *financial literacy* rendah.

Allgood dan Walstad (2013) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh *financial literacy*, umur, dan perilaku pembayaran kartu kredit dengan sampel orang dewasa di Amerika. Hasilnya pada usia 18-29 tahun *financial literacy* tidak signifikan berpengaruh terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Sedangkan pada usia 60 tahun keatas, *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Lusuardi dan Tufano (2009) dalam penelitiannya di Amerika menemukan, individu yang memiliki *financial literacy* rendah cenderung membayar hanya sebagian dari total tagihan kartu kredit.

Dalam penelitian ini akan mengemukakan mengenai pengaruh *financial literacy* dan faktor demografi terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Penulis ingin memfokuskan dua faktor yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pembayaran kartu kredit. Penelitian ini menindak lanjuti penelitian sebelumnya, namun sampel, periode penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel orang dewasa usia 18 tahun keatas di Amerika, orang dewasa yang telah berumah tangga di Amerika, dan sampel karyawan di Surabaya. Sedangkan Penelitian ini mengambil objek orang yang memiliki kartu kredit dari semua kalangan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku pembayaran kartu kredit?
2. Bagaimana pengaruh demografi (jenis kelamin, umur, pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan) terhadap perilaku pembayaran kartu kredit?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku pembayaran kartu kredit.
2. Untuk mengetahui pengaruh demografi (jenis kelamin, umur, pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan) terhadap perilaku pembayaran kartu kredit.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah teori ilmu pengetahuan dalam bidang *financial behavior* yaitu memperdalam ilmu pengetahuan akademisi mengenai analisis pengaruh *financial literacy* dan faktor

demografi terhadap bagaimana perilaku pembayaran kartu kredit dengan sampel pengguna kartu kredit di Kota Padang.

Secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, masyarakat pengguna kartu kredit maupun yang akan menggunakan kartu kredit untuk dapat lebih memahami pentingnya kemampuan untuk dapat mengendalikan diri dengan baik agar tidak membawa dampak negatif pada saat menggunakan kartu kredit. *Kedua*, peneliti sendiri, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis pengaruh *financial literacy* dengan perilaku kartu kredit. *Keempat*, peneliti lain, sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

